

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (*early childhood*), sering juga disebut sebagai anak dengan masa keemasan (*golden age*). Masa ini sebagai masa yang sangat berharga. Pada masa ini, 80% potensi yang dibawa anak siap berkembang. Perkembangan anak usia dini membutuhkan stimulasi dari lingkungannya.

Stimulasi ini dapat diperoleh dari mana saja, bisa dari orang tua, keluarga dan lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan layanan berupa stimulasi dan pembinaan pada anak usia dini dapat melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Nasriah (2013: 5) menyatakan melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain :

Agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian seperti, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Dari lingkungan sekitar anak dapat memperoleh pengetahuannya melalui dengan apa yang dilihat,

didengar, dihindu, dirasa, dan dirabanya. Seperti anak dapat mengetahui bahwa garam itu rasanya asin dengan anak merasa garam dan mengetahui bagaimana telur bisa terapung diatas air karena anak melihat airnya diberi garam yang banyak. Menurut Sujiono (2013: 90) hal ini dapat disimpulkan bahwa anak memperoleh pengetahuan dari panca inderanya. Dengan menggunakan media nyata, anak akan melihat bendanya secara langsung. Ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak, karena media benda konkret adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya. Dimana pada pembelajaran akan mudah dimengerti dan lebih lama tinggal dalam pikiran anak jika dipelajari melalui hubungannya dengan benda asli (benda konkret), seperti ketika anak belajar dengan sub tema buah-buahan guru akan membawa buah jeruk yang nantinya dapat dilihat anak secara langsung untuk mengetahui bagaimana tekstur, warna, bentuk dan rasa dari buah jeruk. Hal ini dapat membuat anak ingat dengan apa yang dilihatnya, bahwa jeruk itu warnanya kuning, bentuknya bulat, dan rasanya asam dan manis. Sujiono (2013: 93) juga menambahkan “anak akan lebih mengingat suatu benda yang dapat dilihat dan dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensori dan memori (*long term memory*)”.

Berhubungan dengan hasil penelitian Dian (2015) menunjukkan bahwa penerapan bermain konstruktif dengan media balok mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola anak kelompok A di TK Guworejo 2 Karangmalang Sragen tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian Melia (2016) juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan seriasi ukuran melalui penggunaan media benda konkret pada anak Kelompok A TK Ambar Asri. Hal ini di dukung dari hasil penelitian

Putu, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terhadap perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak dengan berbantuan media loto meningkat pada anak kelompok B TK Gugus Mawar Denpasar Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan saintifik. Suastiningsih, dkk (2017: 3) mengemukakan “pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah, yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan”. Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintis dalam kegiatan belajar. Misalnya pada pembelajaran yang bertema tumbuhan, sub tema buah-buahan, dan sub-sub tema buah jeruk. Dalam pembelajaran guru akan membawa buah jeruk untuk ditunjukkan kepada anak, yang nantinya anak akan melihat, meraba, dan merasa bagaimana bentuk, warna, tekstur, dan rasa yang dilihatnya dan kemudian akan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan dari hasil yang didapat oleh anak. Seperti anak dapat melihat, meraba, dan merasa buah jeruk yang dibawa oleh guru, dan nantinya guru juga mengajak anak untuk membuat jus jeruk. Dalam kegiatan membuat jus jeruk anak akan menalar bahwa buah jeruk yang bentuknya tadi bulat akan berubah menjadi air jika diperas. Ini akan membuat anak tahu bahwa jeruk menghasilkan air. Dengan menggunakan pendekatan ini, akan bertambah wawasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh anak untuk kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

Berdasarkan PAUD yang saya temui selama ini, media pembelajarannya masih didominasi dengan media tiruan yang sesungguhnya belum sesuai dengan pembelajaran di PAUD, karena pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD seperti layaknya pembelajaran anak sekolah dasar yang memfokuskan anak harus bisa calistung (baca, tulis, hitung). Pembelajarannya sama sekali tidak menggunakan media yang masih didominasi dengan media tiruan. Melainkan masih menggunakan metode ceramah. Ini akan membuat potensi yang ada dalam diri anak menjadi tidak berkembang secara optimal. Padahal pembelajaran di PAUD haruslah menggunakan media agar mempermudah anak dalam proses belajar. Menggunakan media pembelajaran yang konkrit bisa dilakukan dengan pendekatan saintifik, ini akan mempermudah anak dalam pengetahuan dan wawasan sebab anak dapat melihat bendanya secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2013: 93) bahwa anak akan lebih mengingat suatu benda yang dapat dilihat dan dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensori dan memori (*long term memory*).

Maka dari itu, pentingnya menggunakan media benda konkret pada pembelajaran anak usia dini. Karena media benda konkret adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya. Pembelajaran akan mudah dimengerti dan lebih lama tinggal dalam pikiran anak jika dipelajari melalui hubungannya dengan benda asli (benda konkret). Juga akan mempermudah anak dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Dan menjadikan anak lebih aktif dan kritis dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari latar belakang diatas, dapat di angkat sebagai judul adalah “pengaruh penggunaan media benda konkret dengan pendekatan saintifik terhadap perolehan pengetahuan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri di Kecamatan Sei Rampah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan pembelajaran di PAUD.
2. Kurang menggunakan media pembelajaran yang masih didominasi dengan media tiruan.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih memfokuskan pada kegiatan calistung.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Dilihat dari luasnya aspek perkembangan anak, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi dapat diteliti. Oleh sebab itu, batasan masalah penelitian ini adalah “Penggunaan Media Benda Konkret Dengan Pendekatan Saintifik Dan Perolehan Pengetahuan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri Di Kecamatan Sei Rampah”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Perolehan Pengetahuan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri Di Kecamatan Sei Rampah?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan “Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Perolehan Pengetahuan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri Di Kecamatan Sei Rampah”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh penggunaan media benda konkret dengan pendekatan saintifik terhadap perolehan pengetahuan anak usai 5-6 tahun di PAUD mandiri Di Kecamatan Sei Rampah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

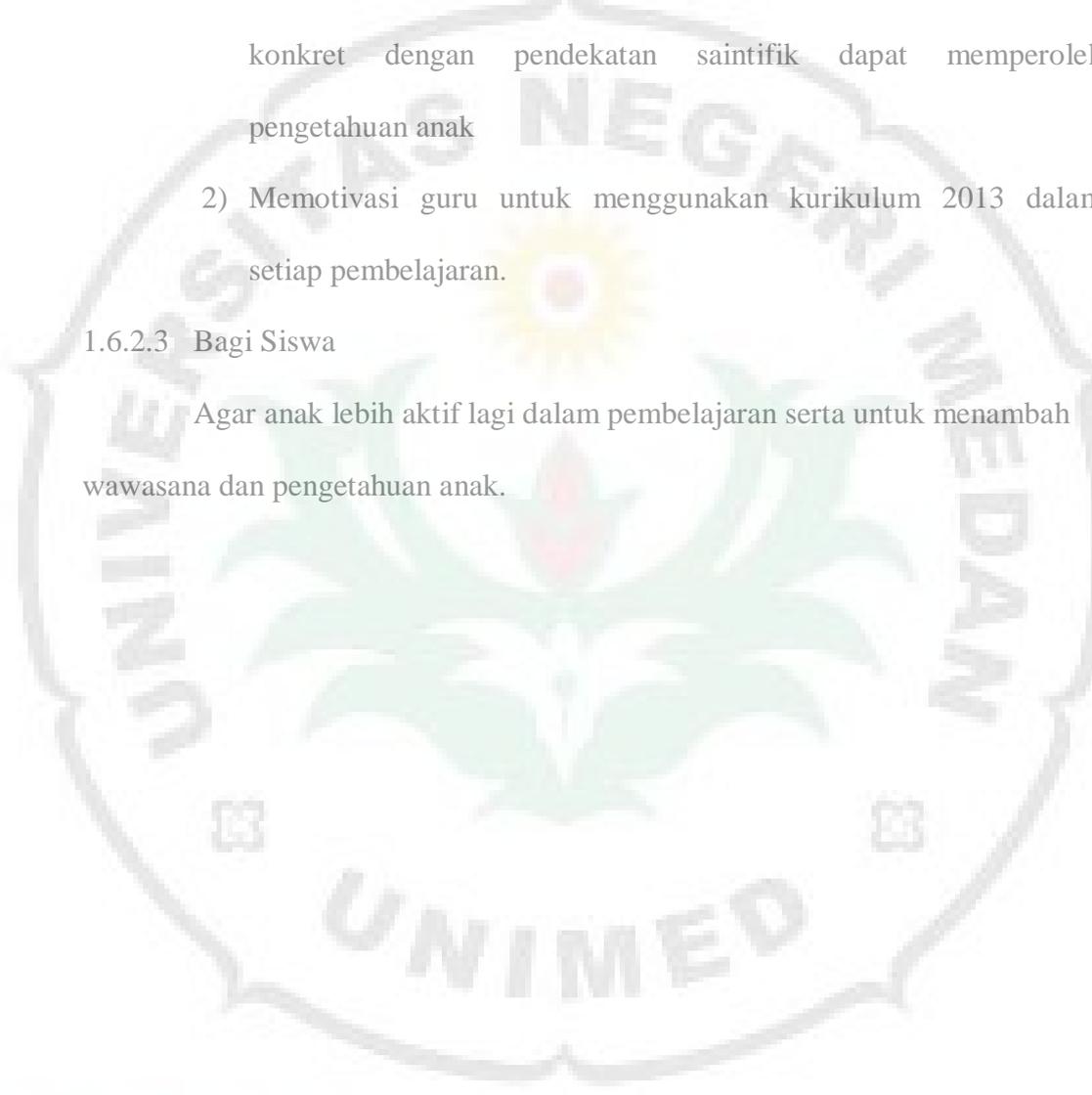
Melalui Penelitian ini, penulis dapat mengetahui tentang pengaruh penggunaan media benda konkret dengan pendekatan saintifik terhadap perolehan pengetahuan anak.

1.6.2.2 Bagi Guru

- 1) Agar menambah wawasan guru, bahwa menggunakan media benda konkret dengan pendekatan saintifik dapat memperoleh pengetahuan anak
- 2) Memotivasi guru untuk menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Agar anak lebih aktif lagi dalam pembelajaran serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY